

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan pada kehamilan merupakan suatu bentuk adaptasi yang normal terhadap perubahan dari psikologi selama masa hamilnya yang apabila terjadi terus menerus akan menyebabkan stres dan depresi yang akan berdampak buruk pada ibu dan janin.¹ Kecemasan pada kehamilan sering terjadi di trimester pertama dan ketiga dengan tingkat kecemasan yang bervariasi.²

Penelitian yang telah dilakukan oleh Grote dalam Jha dkk (2021) menyebutkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada ibu hamil di berbagai negara di dunia berkisar antara 7-15%.³ Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat sebanyak 373.000 ibu hamil dan yang mengalami kecemasan sebanyak 107.000 (28,7%) dalam menghadapi persalinan.^{4,5}

Penelitian terdahulu dilakukan di Pontianak menyebutkan tingkat kecemasan pada ibu hamil didapatkan hasil sebanyak 80,40% mengalami tingkat kecemasan sangat berat, sebanyak 13,00% mengalami tingkat kecemasan berat, dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 6,50%. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa di Pontianak memiliki tingkat kecemasan pada ibu hamil yang tinggi.⁶

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman dirawat (*opname*), serta faktor eksternal meliputi: kondisi medis, akses informasi, komunikasi dokter-pasien, lingkungan, dan fasilitas kesehatan.⁷

Penelitian yang dilakukan di India menemukan bahwa kontribusi faktor sosial ekonomi yang rendah sebanyak 59,4%, kurangnya dukungan sosial sebanyak 70% dan depresi sebanyak 65% pada ibu hamil dapat menyebabkan kecemasan, penelitian ini juga menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki keluarga yang kurang harmonis juga dapat menyebabkan terjadinya kecemasan.² Penelitian serupa

yang telah dilakukan di Inggris juga mengatakan kecemasan dapat dikarenakan perasaan takut saat melahirkan, proses melahirkan secara operasi *Caesar*.⁸

Penelitian Soto-Balbuena dkk (2018) menjelaskan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat memberikan dampak yang buruk pada ibu dan janin seperti *spontaneous abortion*, preeklamsia, bayi lahir prematur dan berat badan bayi lahir rendah.⁹ Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan kecemasan pada ibu hamil menjadi salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian yang telah dilakukan di Palu pada tahun 2021 menjelaskan bahwa pelayanan komunikasi dokter-pasien dapat membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil dan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan dengan hasil tingkat signifikansi 0,002 atau mempunyai taraf signifikansi sebesar 99,8%. Informasi dari tenaga kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil, informasi tersebut dapat diberikan ketika pelayanan *Antenatal Care* (ANC).¹⁰

Komunikasi dokter-pasien merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dokter. Komunikasi antara dokter dan pasien adalah komunikasi yang sifatnya interpersonal dan kompleks, dimana proses ini dikontrol oleh bagaimana berlangsungnya proses komunikasi tersebut. Menurut Berry dalam penelitian yang di Lampung mengungkapkan bahwa terdapat tiga tujuan dari komunikasi dokter-pasien, yaitu menciptakan hubungan interpersonal yang baik (*creating a good interpersonal relationship*), melakukan pertukaran informasi (*exchange of information*), dan pengambilan keputusan medis (*medical decision making*).¹¹

Kemampuan komunikasi (*communication skill*) antara dokter-pasien sangatlah penting untuk membangun hubungan antara dokter-pasien yang dapat dipercaya, juga untuk membantu keberhasilan terapi dengan perawatan holistik untuk pasien, serta untuk kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh dokter.¹²

Komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien terutama ibu hamil yang datang pada saat pelayanan ANC. Penelitian yang dilakukan di Pakistan menjelaskan bahwa pelayanan komunikasi ANC yang mendalam dan hangat bisa memberi efek positif berupa penurunan kecemasan ibu selama kehamilan, mengurangi ketakutan menjelang persalinan, membantu menjelaskan

tentang proses dan biaya selama kehamilan.¹³ Pratita dkk (2014) juga menyebutkan bahwa komunikasi dokter-pasien yang baik berhubungan dengan penurunan kecemasan pasien dengan tingkat efektifitas *R Spearman* sebesar $-0,854$, hal ini berarti terdapat hubungan sangat kuat.¹⁴

Buruknya kemampuan komunikasi dokter-pasien juga menjadi faktor pasien untuk memilih pelayanan kesehatan yang berkualitas. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Singapura dan Badan Pariwisata Singapura menyebutkan bahwa Indonesia menyumbang sebanyak 47,2% pasien internasional yang melakukan pengobatan di Singapura. Data tersebut juga sejalan dengan data dari *Malaysia Healthcare Tourism Council 2012*, dalam data tersebut terdapat sebanyak 57% atau sebanyak 330.000 orang Indonesia dari total turis medis (*medical tourist*) yang mencari pengobatan di Malaysia. Hal ini disebabkan karena buruknya komunikasi antara dokter-pasien, selain itu disebabkan juga karena sarana medik yang kurang memadai, rendahnya tingkat kepercayaan pasien dan kurangnya perhatian dokter, sehingga menyebabkan masyarakat harus pindah untuk mencari dokter yang baru dan tak jarang pasien lebih memilih melakukan pengobatan di luar negeri.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2020) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *medical tourism* ke Malaysia antara lain tenaga kesehatan memiliki empati saat mendengarkan keluhan tentang masalah kesehatan yang sedang dialami pasien, fasilitas kesehatan rumah sakit di Malaysia yang lebih memadai, biaya yang ditawarkan sebanding dengan hasil pengobatan dan pembayaran biaya pengobatan dapat menggunakan asuransi.¹⁶

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Elisabeth dan Helga (2019) menyebutkan bahwa hasil wawancara dengan kepala ruang (Karu) perawatan pasien menyatakan bahwa komunikasi tenaga kesehatan (dokter dan perawat) di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang masih kurang. Selain itu dari hasil wawancara kepada salah satu pasien ada juga yang mengungkapkan adanya tenaga kesehatan yang kurang ramah pada saat memberikan pelayanan kesehatan.¹⁷ Studi terdahulu ini merupakan studi yang dilakukan oleh perawat namun belum ada tindak lanjutnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang didapatkan hasil bahwa masih terdapat ibu hamil yang mengeluhkan dokter kurang ramah dalam melakukan proses konsultasi bersama dengan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang, kecemasan pada kehamilan merupakan suatu kondisi yang normal, namun jika terjadi terus menerus akan berdampak buruk bagi ibu dan janin. Penelitian terdahulu menyebutkan 99,8% komunikasi yang baik dan tepat dapat mengurangi kecemasan pada kehamilan.¹⁰ penelitian lain juga menyebutkan bahwa komunikasi dokter-pasien yang baik berhubungan dengan penurunan kecemasan pasien.¹⁴ Di Indonesia penelitian tentang komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan masih jarang dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi dokter-pasien karena hal ini merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap dokter. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Dokter-Pasien Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pentingnya Komunikasi antara dokter-pasien dan dampak dari kecemasan ibu hamil maka peneliti membuat rumusan masalah “apakah terdapat hubungan antara komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil di poli rawat jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil di poli rawat jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis komunikasi dokter-pasien di poli rawat jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang
- b. Menganalisis tingkat kecemasan pada ibu hamil di poli rawat jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap upaya penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Setelah mengetahui hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya yang akan dikembangkan dan dapat menambah wawasan untuk pembaca tentang komunikasi antara dokter-pasien dalam mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dokter

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi profesi dokter tentang hubungan antara komunikasi dokter-pasien dalam mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk mengembangkan riset sejenis serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk penelitian yang berikutnya.

- b. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah sakit Santo Vincentius Singkawang terkait pentingnya komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.

- c. Peneliti

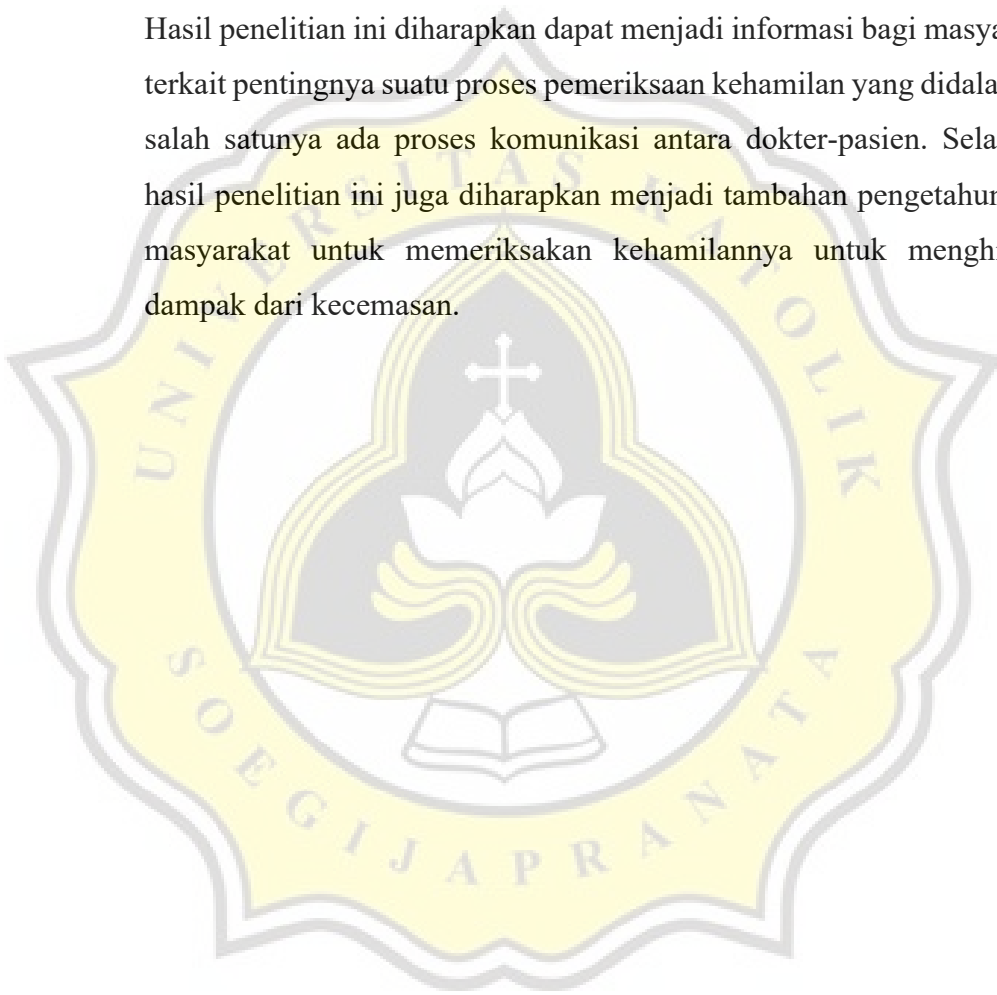
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi peneliti dalam mengetahui tentang komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan ibu hamil, selain itu juga, penelitian ini merupakan syarat bagi peneliti dalam meraih gelar Sarjana Kedokteran.

d. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan tentang komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dan dapat dijadikan acuan untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran yang akan melakukan penelitian sejenisnya.

e. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat terkait pentingnya suatu proses pemeriksaan kehamilan yang didalamnya salah satunya ada proses komunikasi antara dokter-pasien. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya untuk menghindari dampak dari kecemasan.



1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Nama Jurnal	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Larasati, TA, 2019	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	Komunikasi Dokter-Pasien Berfokus Pasien Pada Pelayanan Kesehatan Primer	Komunikasi Dokter- Pasien	Hasil dari penelitian ini menyebutkan Komunikasi berpusat pada pasien adalah komunikasi yang memunculkan dan memahami perspektif pasien (kekhawatiran, ide, harapan, kebutuhan, perasaan, dan fungsi), memahami pasien dalam konteks psikososial dan budaya yang unik, mencapai pemahaman bersama tentang masalah pasien dan perawatan yang sesuai dengan nilai-nilai pasien, dan pasien dalam menawarkan pilihan-pilihan yang berhubungan dengan masalah kesehatannya, sehingga manfaat yang didapatkan yaitu, meningkatkan kepatuhan pasien pada pengobatan, mencapai keberhasilan pengobatan, memudahkan penegakkan diagnosis, meningkatkan kepuasan pasien dan juga meminimalkan terjadinya malpraktik.

2	Febri Enda Budi Setyawan, 2017	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang	Komunikasi Medis: Hubungan Dokter-Pasien	Komunikasi Dokter-Pasien	Hasil penelitian ini menyebutkan pasien dianjurkan untuk dapat memilih dokter yang dapat memberikan rasa percaya, nyaman, serta dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan pasien dan menjelaskan menggunakan Bahasa awam. Hubungan yang baik antara dokter-pasien dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal serta pelayanan yang efisien serta mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan.
3	Tawari Erebi Patricia, Boloya Vukumo Eric, 2021	<i>International Journal of Research Publications (IJRP.ORG)</i>	<i>Some Factors that Influence Doctor-Patient Relationship on Effective Healthcare Delivery in Some Public Health Care Facilities in Ogbia Local Government Area of Bayelsa State, Nigeria</i>	Faktor-Faktori Yang Mempengaruhi Hubungan Komunikasi Dokter-Pasien	Hasil penelitian ini menyebutkan Komunikasi efektif antara dokter-pasien telah terbukti secara positif mempengaruhi hasil kesehatan seperti meningkatkan kepuasan pasien terkait pemahaman tentang masalah kesehatan dan perawatan kesehatan.

4	Silaen Dahliana Jesoca Aristy, Alferraly Ibnu, 2019	<i>Discoversys</i>	<i>Hubungan Komunikasi Efektif Dokter- Pasien terhadap Tingkat Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Medik</i>	Komunikasi efektif Dokter-Pasien dan Tingkat Kepuasan Pasien	Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat hubungan antara komunikasi dokter-pasien dengan tingkat kepuasan pasien. Pasien menyatakan keramahan, empati, perlakuan, dan perhatian yang diberikan dokter menjadi perhatian terbesar pasien dalam menilai komunikasi dokter Sehingga dapat dikatakan Terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi dokter-pasien dengan tingkat kepuasan pasien.
5	Asiya K. Kazi, Armaan A. Rowther, Najia Atif, Huma Nazir, Maria Atiq, Shaffaq Zulfiqar, Abid Malik, Pamela J. Surkan, 2021	<i>PLOS ONE</i>	<i>Intersections between patient- provider communication and antenatal anxiety in a public healthcare setting in Pakistan</i>	Komunikasi antara dokter pasien dan kecemasan pada kehamilan	Hasil penelitian yang dilakukan di Pakistan menjelaskan bahwa pelayanan komunikasi ANC yang mendalam dan hangat bisa memberi efek positif berupa penurunan kecemasan ibu selama kehamilan, mengurangi ketakutan menjelang persalinan, membantu menjelaskan tentang proses dan biaya selama kehamilan, dan meningkatkan minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah di bahas pada tabel 1.1, peneliti menemukan perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian ini lebih membahas manfaat yang dihasilkan Komunikasi dokter-pasien yang baik, dan tidak membahas bagaimana peranan komunikasi dalam mengurangi kecemasan pada kehamilan.¹¹
2. Penelitian ini lebih membahas tentang hubungan yang baik antara dokter-pasien dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal serta pelayanan yang efisien serta mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan, sehingga penelitian ini tidak membahas tentang hubungan antara Komunikasi dokter-pasien dengan tingkat kecemasan.¹⁸
3. Penelitian ini lebih membahas komunikasi dokter dapat mempengaruhi hasil kesehatan secara positif, dan tidak membahas tentang bagaimana Komunikasi Dokter-Pasien dapat mempengaruhi Kecemasan pada ibu hamil.¹⁹
4. Penelitian ini lebih membahas perlakuan yang diberikan dokter (komunikasi dokter-pasien) berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien dan penelitian ini tidak membahas tentang hubungan komunikasi yang baik dapat mempengaruhi kecemasan.¹⁵
5. Penelitian ini lebih membahas tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi dari pasien ke dokter atau penyedia pelayanan. Faktor-faktor yang ditemukan antara lain adanya penyakit pendamping selama kehamilan, kendala waktu dan keuangan, keterlibatan keluarga, dan stigma sosial ekonomi dan sosial budaya dapat mempengaruhi kecemasan selama antenatal.¹³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan yang mendasar dari penelitian ini yaitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan komunikasi dokter-pasien terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil di poli rawat jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang, penelitian ini belum pernah dilakukan di rumah sakit tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) untuk mengukur kecemasan pada ibu hamil dan kuesioner *Communication Assessment Tools* (CAT) untuk menilai tingkat komunikasi dokter-pasien.